

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGAJIAN RUTIN SEKOLAH DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA
JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
DI SMK PLUS QURROTA A'YUN GARUT**



Tim Pelaksana:

Ketua: Budi Heryanto, M.Pd.I
Anggota-1). Irpan Taopik Ramdani, 2). Dimas Is Harwanto,
3). Saepul Bahri, 4). Dzikri Solehudin

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2023/1444 H.**

**Laporan Penelitian Kolaboratif
Tahun 2023**

**PENGAJIAN RUTIN SEKOLAH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS
SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI
SMK PLUS QURROTA A'YUN GARUT**



Tim Peneliti:

Ketua: Budi Heryanto, M.Pd.I (NIDN. 2119048502)
Anggota-1). Irpan Taopik Ramdani (201821058), 2). Dimas Is Harwanto
(202021075), 3). Saepul Bahri (202021104), 4). Dzikri Solehudin
(202021077)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH
BOGOR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian: Pengajian Rutin Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Arakter Religius Siswa Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Plus Qurrota A'yun Garut

Tim Peneliti:

- a. Nama Ketua Tim : Budi Heryanto, M.Pd.I
- b. Pangkat/Golongan : III/b
- c. Jabatan Sekarang : Asisten Ahli
- d. Anggota Tim Peneliti : 1. Irpan Taopik Ramdani
2. Dimas Is Harwanto
3. Saepul Bahri
4. Dzikri Solehudin
- e. Waktu Penelitian : November 2022 – Mei 2023
- f. Lokasi Kegiatan : Samarang – Garut
- g. Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-
- h. Sumber Dana : LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

LAPORAN PENELITIAN

Strategi Pembelajaran PAI Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa (Penelitian Di Institut Pertanian Bogor)

Mengetahui
Ketua LPPM,

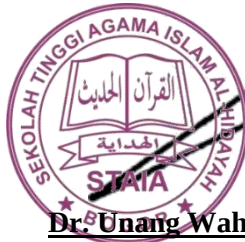


Acces Lakria, M.A.Hum

Bogor, 30 Mei. 2023
Ketua Tim Peneliti,

Budi Heryanto, M.Pd.I

Mengesahkan
Ketua STAI Al Hidayah Bogor,



Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I

NIK. 205.003.039

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penelitian ini berhasil diselesaikan, meski menghadapi banyak hambatan dan tantangan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

Atas nama Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua STAI Al-Hidayah yang telah memberikan dukungan penuh dan support biaya penelitian, juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Hidayah yang telah memfasilitasi hibah penelitian kolaboratif. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Rektor Institut Pertanian Bogor beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada tim peneliti. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Pimpinan dan segenap jajaran **SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut** yang telah berkenan memberikan berbagai informasi terkait permasalahan yang kami teliti dan masukan-masukan yang sangat berharga selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh teman sejawat dosen dan staf STAI Al-Hidayah yang telah memberi dukungan moril dan motivasinya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Bogor, 30 Mei 2023
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LAPORAN PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Penelitian	2
B. Identifikasi Masalah Penelitian	5
C. Pembatasan Masalah Penelitian	5
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Teoritis	6
2. Praktis.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
A. Teori Tentang Karakter Religius	8
1. Pengertian Karakter.....	8
2. Hakikat Karakter	8
3. Pengertian Karakter Religius	9
4. Indikator Karakter Religius	10
5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	10
6. Fungsi Karakter Religius.....	11
B. Teori Tentang Pengajian Rutin Sekolah.....	12
1. Pengertian Pengajian	12
2. Pengajian Sebagai Sarana Dakwah	13
3. Pengajian Sebagai Pembinaan Karakter Siswa	14
4. Komponen-Komponen Pengajian	15
C. Kerangka Berpikir	17
D. Penelitian Yang Relevan	19
E. Hipotesis Penelitian	22
BAB III	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Desain Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26

1. Observasi.....	26
2. Angket.....	26
3. Dokumen	27
E. Hipotesis Statistik.....	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	38
A. Demografi Responden	38
1. Kelas Responden	38
2. Jenis Kelamin Responden	39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	39
1. Karakter Religius Siswa (Y).....	39
a. Pengajian Rutin Sekolah (X)	48
C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)	57
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	57
2. Uji Asusmsi Klasik.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Karakter Religusitas Siswa.....	68
2. Pengajian Rutin Sekolah	71
3. Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut	74
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ainissyifa, 2017).

Pendidikan Agama Islam yang dianjurkan di sekolah merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian siswa, yaitu membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari Pendidikan Agama Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional (Syafe'i, 2015).

Pernyataan di atas berarti bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Implikasinya Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional dinilai memiliki eksistensi yang sangat penting. Karena pendidikan agama lebih berdaya guna dan berhasil dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas, unggul lahiriah dan batiniah, berkemampuan tinggi dalam kehidupan aqliyah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah sehingga kelangsungan hidup dalam dinamika kehidupan sosial yang selalu berubah terus dapat hidup.

Namun realitas yang ada menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal khususnya sekolah menengah kejuruan masih sangat minimum, yaitu hanya tiga jam seminggu.

Untuk itulah di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut atas inisiatif siswa sendiri yang berkeinginan menambah wawasan pengetahuan agama, mengadakan kegiatan pengajian rutin sekolah, yang langsung dibimbing oleh guru kesiswaan dan guru agama Islam yang sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SMK Plus Qurrota A'yun.

Kegiatan pengajian rutin ini pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan

ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman ilmu-ilmu agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang semuanya itu dapat berpengaruh pada potensi belajarnya.

Menurut Mulyono (Alfaiz, 2018 : 4), ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan maupun mengembangkan potensi minat dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Kegiatan pengajian rutin sekolah ini salah satu alternatif yang perlu dikembangkan, khususnya untuk sekolah menengah kejuruan, melihat sedikitnya alokasi waktu yang disediakan (tiga jam seminggu) untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam yang sangat begitu luas dan kompleks. Maka salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan pelajaran agama Islam di luar jam pelajaran sekolah melalui kegiatan pengajian rutin sekolah. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah yang mencakup aspek keagamaan berupa kegiatan pengajian rutin sekolah di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut terbagi dua:

1. Kegiatan satu bulan satu kali secara umum yang diikuti oleh semua siswa, kegiatan tersebut diberi nama TASBIH (*Taallum* dan Bimbingan *Istigosyah*) yang dikoordinir oleh semua guru SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut.
2. Kegiatan satu minggu satu kali pada Kamis siang yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam, dilakukan dengan cara penjadwalan peningkatan, peneliti terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu contoh pergerakan yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler pengajian rutin sekolah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Ali imran Ayat 110; yang artinya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."

Sebagai salah satu media atau wadah dalam mencegah perbuatan yang mungkar dan menyuruh kepada kebaikan, dalam perealisasiannya dan pengaplikasiannya, dibentuklah kegiatan pengajian rutin sekolah di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut yang khusus bergerak di bidang keagamaan yang merupakan kepanjangan program keagamaan dari kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suatu suasana kondusif bagi kehidupan agamis di lingkungan sekolah, sehingga tercipta insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era yang sudah mengglobal seperti zaman sekarang ini.

Apalagi penurunan minat seorang muslim yang mulai menurun untuk mempelajari keilmuan pengetahuan ajaran agama Islam baik itu di madrasah atau lembaga-lembaga khusus keilmuan Islam itu sendiri.

Aktifitas pengajian rutin sekolah untuk menambah wawasan siswa terhadap agama Islam, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, dan diharapkan kepada siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Kegiatan pengajian rutin sekolah direalisasikan oleh sekolah menengah kejuruan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut, melalui wadah kegiatan pengajian rutin sekolah yang langsung dibimbing oleh guru agama. Kegiatan tersebut sudah mulai dikembangkan pada tahun 2003 semenjak berdirinya sekolah tersebut dan terus berkembang sampai sekarang ini. Di dalam kegiatan ini diberikan materi-materi seperti; Akidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Islam, serta membahas permasalahan seputar remaja masa kini.

Namun demikian, di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut terlihat masih ada beberapa siswa yang secara terang-terangan melanggar aturan sekolah dan melakukan perilaku menyimpang dari tata tertib sekolah misalnya bolos saat pelajaran, tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah duhur di masjid, merokok, berbicara kasar (kata-kata kotor atau membentak), tidak menghormati guru, membuang sampah bukan pada tempatnya, terlambat masuk kelas, terlihat siswa ada yang tidur ketika proses belajar dan sering terdengar siswa yang mengucapkan ucapan yang tidak baik kepada teman maupun orang lain. Karena SMK Plus Qurrota A'yun masih bisa dikatakan remaja sehingga sangat rentan dengan pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar.

Apalagi di jaman sekarang teknologi yang sangat canggih jika disalahgunakan, hal tersebut akan merusak generasi bangsa, merusak moral serta pola pikir keagamaan siswa, dan di Indonesia masih banyak yang kualitas keagamaannya memperhatikan. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya pendidikan, pendampingan, dan kegiatan kerohanian yang nantinya dapat mengarahkan remaja ke arah yang positif dan produktif.

Beberapa upaya yang dilakukan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut, dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan diadakannya kegiatan keagamaan salah satunya adalah pengajian rutin sekolah.

Atas dasar uraian di atas, peneliti untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana hubungan pengajian rutin sekolah terhadap religiusitas siswa di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut maka diperlukan lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, penulis menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Belum semua siswa mengikuti kegiatan pengajian rutin sekolah.
- b. Motivasi siswa mengikuti aktifitas kegiatan pengajian rutin masih rendah.
- c. Beberapa upaya dalam mengatasi karakter religius siswa.
- d. Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius siswa belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan yakni terfokus pada pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dari pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota

A'yun Samarang Kabupaten Garut.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas religiusitas siswa. Adapun secara teoritis dan paktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu PAI dan Budi Pekerti khususnya tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin sekolah.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai informasi bagi siswa di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut tentang pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide yang baik pada SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut yaitu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi penulis, penelitian berguna untuk mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang PAI.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat memudahkan dalam memahami lebih jelas tentang isi laporan penelitian secara ringkas, maka laporan skripsi ini disusun dengan beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, penelitian yang relevan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Teoritis, berisi tentang teori-teori yang memberikan pengertian dan definisi yang bersumber dari referensi-referensi buku atau karya ilmiah yang berkaitan dan sesuai dengan judul penelitian dan pembahasan isi laporan skripsi.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian, latarpenelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data penelitian, teknikdan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pemeriksaan keabsahandata, yang meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dankonfirmabilitas.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan Penelitian, berisi tentang gambaran umum tentang latar penelitian dan temuan hasil penelitian dan pembahasan beberapa subfokus penelitian

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian saran atau rekomendasi serta terdapat daftar pustaka dan lampiran di bagian akhir terkait dengan laporan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Tentang Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Menurut John Dewey Kautliles, merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak (karakter) merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. (Karak et al., 2018).

Dengan demikian karakter bukan kepribadian karena adanya perbedaan antara karakter dan kepribadian berikut perbedaan antara karakter dan kepribadian:

- a. Secara etimologis: Kata karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti: watak, sifat, peran, akhlak, huruf.
- b. Integrasi sistem kalbu, akal, dan hawa nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku (Allport). Kepribadian adalah integrasi dari ego, ketidaksadaran pribadi, ketidaksadaran kolektif, kompleks-kompleks, arketip-arketip, persona, dan anima (Salahudin, 2017).

Kepribadian dengan karakter, keduanya saling terkait.. keduanya saling mempengaruhi. Kepribadian seseorang yang baik sangat mendukung terbentuknya karakter yang baik dan sebaliknya.(Salahudin, 2017).

Jadi karakter dapat di simpulkan sebagai sifat yang tertanam di dalam diri sedangkan kepribadian suatu perilaku yang terbentuk oleh lingkungan sekitar karakter dan kepribadian bisa sama bisa berbeda tergantung ketulusan kita, disitulah perlu adanya sinkronisasi antara karakter dan perilaku yang dibangun menjadi lebih baik salah satunya dengan kegiatan pengajian rutin.

2. Hakikat Karakter

Menurut Ratna Megawangi karakter mirip dengan akhlak yang berasal dari kata *khuluk*, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik (Yusuf, 2020 : 44).

Karakter terbentuk dari proses meniru, yaitu melalui proses melihat, mendengar, dan mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan atau diinternalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter (Yusuf, 2020

: 44).

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah sikap yang melekat di dalam diri manusia yang bisa ajarkan melalui aktivitas pembelajaran yang berbasiskan untuk pendidikan karakter tertentu, pada dasarnya karakter yng sesuai dengan ruang lingkup keislaman melalui pendidikan kegiatan pengajian rutin.

3. Pengertian Karakter Religius

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religi*. *Religi* asalnya adalah *relegere* yang berarti mengumpulkan atau membaca. Sedangkan kata *religare* berarti mengikat. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari (Nashori, Fuad, 2014).

Menurut Zinnbauer dan Pargament religiusitas dianggap bersifat formal dan institusional karena merefleksikan komitmen terhadap keyakinan dan praktek-praktek menurut tradisi (keagamaan) tertentu, sementara spiritualitas diasosiasikan dengan pengalaman personal dan bersifat fungsional, merefleksikan upaya individu untuk memperoleh tujuan dan makna hidup (Amir ac et al., 2016).

Menurut Komara, religius (*religius*) adalah cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Suardi, 2020 : 54).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religious terbentuk dari pembelajaran agama yang kompleks sehingga melekat menjadi sebuah sikap yang sesuai dengan syariat agama Islam. Dalam karakter religious akan menghasilkan keyakinan yang kuat terhadap agama yang diaplikasikan melalui sikap kepribadian dan karakter yang sesuai dengan syariat agama dengan penggambaran nyata karakter religiusitas yang terlihat jelas yang melekat pada dirinya, menerapkan karakter ini dibutuhkan pengkajian dan bimbingan yang dibentuk dalam suatu lingkungan.

4. Indikator Karakter Religius

Marzuki menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator karakterreligius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni: a).Ta'at kepada Allah, b). Ikhlas, c). Percaya diri, d).Kreatif, e). Bertanggung jawab, f). Cinta ilmu, g). Jujur, h). Disiplin, i). Taat peraturan, j). Toleran, k). Menghormati orang lain.

Indikator karakter religius di atas dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren, dan pondok pesantren memiliki peran sangat penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius santri (Su'adah, 2021).

Dari teori di atas kita bisa mengetahui Indikator tersebut menjadi landasan pencapaian atau daya uji untuk alat ukur untuk karakter religiusitas siswa, sehingga bisa mengetahui sejauh mana pencapaian karakter religiusitas siswa dengan metode dan bimbingan secara menyeluruh oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mempraktekan karakter karakter yang sesuai dengan syariat agama Islam

5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Menurut, Jalaluddin, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaluddin membagi 4 bagian yaitu:

- 1) Faktor hereditas, faktor ini berhubungan dengan hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.
- 2) Faktor tingkat usia, faktor ini fokus dalam perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka
- 3) Faktor kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan.
- 4) Faktor kondisi kejiwaan seseorang. Hal ini biasa dikenal dengan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi berkembang tidaknya karakter religius seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan pertama yang dikenal anak.

- 2) Lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah formal atau non formal.
- 3) Lingkungan masyarakat dimana ia tinggal (Su'adah, 2021).

6. Fungsi Karakter Religius

Zubaedi mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, *pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa yang bermartabat (Supriyanto 2018 : 375).

1. Menurut Kemendiknas (2010 : 7), fungsi karakter religius sebagai berikut. Pengembangan. Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.
2. Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Widodo & Muhibbin, 2018 :14)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari karakter religiusitas adalah membangun jiwa seseorang untuk lebih baik dalam segi perilaku dan kental terhadap syariat agama dengan pendekatan bimbingan dan belajar, menghasilkan siswa yang bermartabat sesuai dengan nilai-nilai agama dan berbangsa, jika seorang peserta didik tidak ditanamkan karakter budi pekerti dan ahlak yang baik, maka terperdaya oleh arus globalisasi yang dibawa oleh bangsa lain, meninggalkan budaya sendiri terlebih agama dijauhi karena tidak dibantu dengan pembelajaran keagamaan yang kental disekolah, oleh karena itu pengajian rutin sekolah adalah salah satu upaya pencegahannya.

B. Teori Tentang Pengajian Rutin Sekolah

1. Pengertian Pengajian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengajian berasal dari kata *kaji* pelajaran (agama dan sebagainya) menanamkan norma agama melalui dan dakwah (Bahasa, n.d.). Jadi pengajian adalah proses menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui metode dakwah. Istilah pengajian biasanya digunakan untuk menggambarkan sebuah kegiatan pemberian informasi keagamaan kepada sekelompok orang oleh seorang ulama dan kyai.

Para ahli mendefinisikan pengajian dengan pendapat yang berbeda-beda, berikut pengertian pengajian menurut pendapat para ahli:

- a. Menurut Muhzakir, bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama (Harti, 2021).
- b. Menurut Sudjoko Prasodjo, mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri (Harti, 2021).

Dengan kata lain pengajian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang dilakukan pada tempat tertentu dengan tujuan untuk mempelajari ilmu keagamaan. Pengajian pada zaman Rasulullah dikenal dengan sebutan *halaqoh*, yaitu kelompok pembahasan mengenai agama yang dilakukan di masjid dan di rumah-rumah para sahabat. Contohnya pengajian yang dilaksanakan di Masjid Nabawi dan Masjid Al Haram, pengajian tersebut biasanya ditandai dengan satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan para sahabat sebagai guru dan pembimbingnya.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengajian itu dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan tidak mengutamakan usia, mereka berkumpul untuk membahas persoalan agama. Pengajian yang dimaksud disini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan atau penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilaksanakan secara terus menerus oleh siswa sekolah sebagai pesertanya, tidak hanya itu siswa juga belajar bukan hanya peserta tapi sebagai pendakwah dengan menggunakan metode ceramah dan guru PAI sebagai pemateri utamanya. Metode ceramah dinilai lebih baik dalam pengajian karena mengingat banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga memerlukan waktu yang cukup lama jika diberikan dengan metode yang lain.

2. Pengajian Sebagai Sarana Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari Bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu (Kumlasari, 2019). Dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.

Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah :

بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Kumlasari, 2019).

Menurut Anshari, dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah Swt (H Kara, 2014). Terdapat banyak perintah di dalam Al Qur'an dan sunah yang berkenaan dengan masalah dakwah baik secara langsung maupun tidak, baik dengan jelas maupun isyarat. Diantara perintah yang langsung adalah firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al imran Ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Segara, 2012).

Dari ayat Al Qur'an di atas memberikan gambaran kepada umat Islam untuk menyebarkan setiap risalah yang dibawa Rasulullah yang disampaikan kepada umat Islam melalui Al Qur'an dan Hadis. Mengingat pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang menyeru kepada yang baik dan mencegah dari yang munkar disebut dengan dakwah. Begitu halnya dengan pengajian, pengajian dapat dikategorikan kedalam salah satu usaha atau sarana dakwah, karena pada esensinya pengajian merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk menanam nilai-nilai keislaman dalam diri setiap muslim supaya setiap muslim mau mengamalkan setiap ajaran agamanya memiliki karakter religius yang baik dan diterapkan dengan metode ceramah sebagaimana yang dikenal selama ini.

3. Pengajian Sebagai Pembinaan Karakter Siswa

Pengajian sebagai pembinaan karakter siswa di SMK Plus Quroota A'yun Samarang Kabupaten Garut. Mengingat banyaknya permasalahan siswa yang berkaitan dengan kepribadian yang tidak baik padasaat menjadi peserta didik baru, seperti :

1. Kurangnya sikap kedisiplinan
2. Kurangnya sikap sopan santun terhadap orangtua dan guru
3. Sering terbawa arus pergaulan bebas, yang dibawa ke lingkungan sekolah
4. Tidak mentaati peraturan yang berlaku disekolah
5. Sering melalaikan ibadah, seperti solat dan yang lainnya
6. Kurangnya sikap toleransi dan saling menghargai sesama siswa

Dengan banyaknya permasalahan tersebut, salah satu solusi untuk mengatasinya yaitu dengan mengadakan pengajian sebagai sarana pembinaan karakter siswa. Yaitu dengan cara penanaman karakter yang baik atau (habit) melalui pendidikan yang dibungkus oleh pengajian

Mulyasa (ULUM, 2018). Mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan (habit) proses pembiasaan yang merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan dan diharapkan individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang dijalaninya kedalam kepribadiannya. Proses penanaman kebiasaan (habituation) menjadikan

siswa imenjadi paham (kognitif) yaitu pemahaman tentang mana yang benar dan salah.

4. Komponen-Komponen Pengajian

a. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha (pengajian rutin). Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian (Harti, 2021).

Dalam pengajian, tujuan memegang peran penting karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pengajian dan akan mengarahkan komponen pengajian yang lain. Dalam hal ini tujuan pengajian yang diselenggarakan di lembaga sekolah mengarahkan siswa dan siswi agar memiliki kepribadian yang baik (*Akhlakul Karimah*) dan memiliki sikap religiusitas yang kuat.

Tujuan final merupakan akhir yang akan dicapai yaitu ajaran Islam akan menjadi sikap sehari-hari dalam kehidupan pemeluknya yang dilandasi oleh iman yang kokoh dan dilator belakangi oleh harapan mendapatkan keridhaan Allah (Harti, 2021).

b. Isi (Materi)

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Menurut Sungkono, bahan Pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hernawan : 2012). Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Melihat penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa peran seorang guru atau pemateri harus bisa menyiapkan, memyusun, merancang bahan ajar karena sangatlah penting sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam setiap bidang apapun. Jadi bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan memotivasi peserta didik untuk lebih memahami bahan pelajaran.

Dalam kegiatan pengajian rutin sekolah tentunya bahan ajar yang dikedepankan adalah materi-materi keislaman untuk menunjang sikap pahamnya siswa terhdap wawasan keIslaman dan membentuk karakter religiusitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa materi

pengajian adalah isi atau pesan yang ada dalam semua ajaran Islam. Dilihat dari ruang lingkupnya pembatasannya pengajaran agama Islam yang dilaksanakan pengajian meliputi :

- 1) Tauhid, materi utama yang menjadi landasan ajaran Islam adalah tauhid dan pembinaan tauhid dalam Islam menjadi tugas utama para rasul Allah karena persoalan tauhid/akidah menjadi faktor penentu dalam beragama.
- 2) Syariat (Ibadah dan Muamalah), materi dakwah setelah akidah Islamiyah adalah syari'at atau sering disebut dengan istilah aturan atau hukum-hukum mengenai ibadah dan muamalah.
- 3) Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya. Bahasa Arab pelajaran bahasa arab ini dapat membantu bagi jamaah agar dapat membaca dan memahami al-Qur'an (Sulfikar Muhaemin, 2021).

c. Metode

Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Hamid, 2019). Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan adanya metode dalam proses pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa yang kondusif dan mudah untuk difahami. Dengan kata lain terciptanya intraksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu, metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Tentunya dalam pengajian rutin di sekolah bisa menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Hamid, 2019). Sedangkan metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditentukan dalam mempelajari materi pembelajaran (Hamid, 2019).

Penggunaan metode pendidikan dalam Islam telah tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

الْحَسَنَةُ وَجَدَلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ آذْغُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

Firman Allah Swt ini memberitahukan kepada kita agar dalam menyampaikan suatu pengajaran agama hendaklah dilakukan dengan sebaik mungkin dan harus bijaksana, dan disesuaikan dengan kondisi dan karakter peserta didik. Begitu halnya dengan metode pengajian rutin ini, harus bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, sebagai contoh karena jumlah peserta didiknya banyak maka metode ceramah dijadikan metode pokok dalam penyampaian pengajian.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya setiap manusia memiliki karakter atau sifat yang melekat pada dirinya masing-masing. Karakter seseorang dapat diajarkan melalui proses pendidikan. Dijaman sekarang menurunnya kualitas moral dan karakter religiusitas di kalangan pelajar dan kurangnya waktu pengajaran Pendidikan Ahlak dan Budi Perkerti di setiap lembaga sekolah, Pelajaran PAI dan Budi Pekerti hanya diberikan selama dua jam dalam seminggu. menjadikan pengajian rutin sekolah di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut sebagai sarana alternatif untuk membangun sikap dan karakter religiusitas siswa.

Dalam penelitian ini diharapkan pengajian rutin siswa dapat memberikan pengaruh terhap karakter religiusitas siswa di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) arti kata pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Bahasa, 2016).

Berdasarkan deskripsi di atas pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religiusitas siswa dalam memberikan makna terhadap kegiatan pengajian rutin yang ada di sekolahnya dengan memberikan kualitas dan

kuantitas yang berbentuk terhadap suatu pemahaman keagamaan. Proses pemberian makna ini mempengaruhi proses terjadinya tindakan apakah kegiatan tersebut mendorong siswa dan siswi untuk meningkatkan sikap religius terhadap mereka atau tidak. Dideskripsikan melalui aspek kejiwaan siswa dalam peningkatan mencangkup tujuan menambah wawasan keislaman dan peningkatan karakter religiusitas siswa

Marzuki menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni: a). Taat kepada Allah, b). Ikhlas, c). Percaya diri, d). Kreatif, e). Bertanggung jawab, f). Cinta ilmu, g). Jujur, h). Disiplin, i). Taat peraturan, j). Toleran, k). Menghormati orang lain.

Indikator karakter religius di atas dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren, dan pondok pesantren memiliki peran sangat penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius santri (Su'adah, 2021).

Pengajian rutin yang diadakan oleh SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut ini pada dasarnya bertujuan untuk memperluas nilai-nilai ke-Islaman pada diri siswanya dalam rangka membantu meningkatkan kualitas karakter religiusitas siswa, mengingat di jaman sekarang ini kualitas wawasan keislaman dan penurunan moral terjadi sedemikian rupa di kalangan pelajar khususnya di Indonesia.

Adapun pengajian rutin menurut, Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama (Harti, 2021).

Dalam penelitian ini pengajian rutin sekolah yang diselenggarakan oleh SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut diharapkan bisa menimbulkan pengaruh positif terhadap karakter religiusitas siswa. Karena dampak dari pembelajaran bisa merubah perilaku manusia.

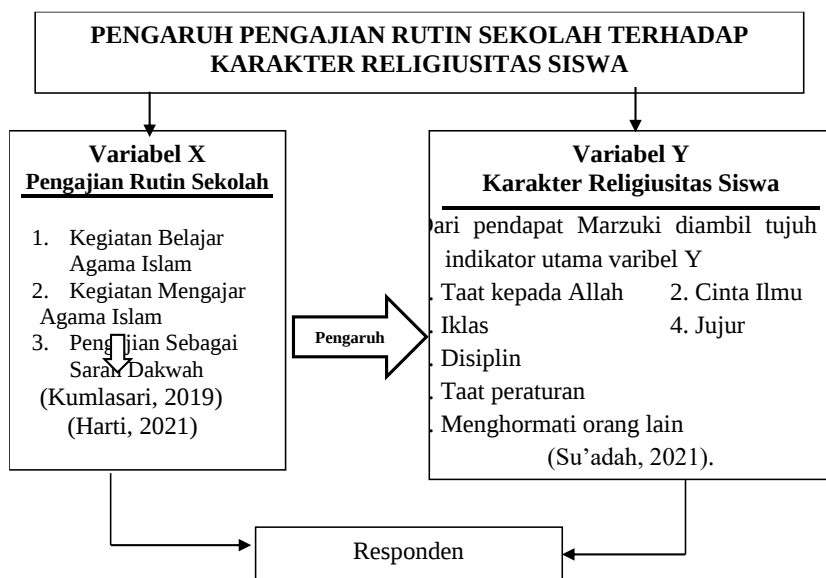
Perubahan perkembangan perilaku manusia karena proses belajar perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan kemampuan berubah karena belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya. Boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya. Banyak sekali bentuk-bentuk dan perkembangan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung dari belajar, antara lain misalnya perkembangan kecakapan berbicara. Menurut fitrahnya setiap bayi yang normal memiliki potensi untuk

berbicara seperti ayah bundanya. Namun kecakapan bayi tersebut tidak akan terwujud tanpa upaya belajar (Arifin, 2017).

Dari pendapat di atas penulis berkesimpulan dengan adanya pembelajaran tambahan Pendidikan Agama Islam yang dikemas dengan pengajaran rutin mampu meningkatkan kualitas perubahan karakter religiusitas siswa menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:

Digambarkan dalam bentuk sekema supaya dapat mudah dipahami, yang didalamnya me muat indicator variable (X) dan Varibel (Y).



D. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Elina Damayanti (2020), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Efektivitas Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali". Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana proses kegiatan pengajian terhadap peningkatan religiusitas siswa, apakah pengajian rutin mampu meningkatkan religiusitas siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajian rutin

terhadap peningkatan religiusitas siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sawit. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mengambil metode deduktif. Triangulasi teknik, sumber dan waktu dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengajian dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dimulai pukul 07.00 di SMP Negeri 2 Sawit dengan susunan acara pertama pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran oleh siswa selanjutnya diteruskan sambutan singkat oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Setelah itu bagian inti dari pengajian adalah penyampaian materi oleh ustadz atau ustadzah. Materi pengajian biasanya berisi mengenai adab, akhlaq, akidah. Sesudah materi disampaikan biasanya terdapat tanya jawab antara siswa dan ustadz. Pengajian ditutup dengan doa bersama sama. (2) Program ini efektif untuk meningkatkan karakter religiusitas siswa karena dalam pengajian tersebut sekolah mengundang penceramah yang ahli dalam bidangnya yaitu Ustadz dan Ustadzah. (3) Dilihat dari responnya, sekolah mendukung program pengajian ini karena dinilai sangat efektif dalam meningkatkan karakter religiusitas siswa. Kepala sekolah memberi banyak fasilitas dalam program ini diantaranya tersedianya tempat atau masjid dalam lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat program ini adalah terkadang siswa tidak disiplin mengikuti pengajian ini.

2. Tesis yang ditulis oleh Suci Aristanti (2020), Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri (1) Jombang dan SMP Negeri (2) Jombang dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari: (1) Nilai Religius, (2) Pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

- dengan rencana studi multi situs. Teknik pengumpulan data dengan Teknik observasi, wawancara dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai religious di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dikalsifikasikan menjadi nilai nurani (*values of being*) antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghrgai pendapat orang lain, tolong menolong, komuniktif
3. Tesis yang ditulis oleh Sulfikar Muhaemin (2021). Pascasarjana Universitas Islm Negeri (UIN) dengn judul “Pengajian Rutin Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kota Parepare”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan pengajian rutin bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Parepare 2) Mendeskripsikan efektivitas pengajian rutin bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare 3)Menganalisis dampak pengajian rutin bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini di peroleh di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah melalui tiga tahap yakni reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan pengajian rutin di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Parepare wajib diikuti oleh setiap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare dimana bentuk sosialisasi melalui pembekalan awal ketika warga binaan hendak memasuki Lembaga Pemasyarakatan, melalui pengumuman dengan menggunakan pengeras suara dan sosialisasi dengan face to face atau tatap muka. Warga binaan yang telah mengikuti kegiatan pengajian atau pembinaan lainnya harus melakukan absensi dan akan diberi sanksi jika kehadirannya kurang. Semenjak pandemi Covid-19 kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir sesuai blok tempat warga binaan. Materi pengajiannya yaitu materi tentang tauhid, syariat dalam hal ibadah, dan akidah akhlak. Stretegi yang digunakan penyuluh dalam kegiatan pengajian rutin adalah strategi

Tazkiyah sedangkan metode yang digunakan penyuluh dalam kegiatan pengajian rutin adalah metode Mau'zatul Hasanah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan harus masih diuji kebenarannya.

Berikut ini diuraikan sekilas hipotesis yang mencakup: konsep, macam-macam hipotesis parametrik dan statistic, pengertian hipotesis alternatif (H_a) hipotesis Nihil (H_0) (Unaradjan, 2019).

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religiusitas siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut.

H_a : Ada pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap krakter religiusitas siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut.

Kaidah Keputusan:

- Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan terima H_a
- Terima H_0 jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tolak H_a

Dengan kata lain dapat dirumuskan hipotesis penelitian yakni hipotesis alternatif (H_a) akan lebih besar dari hipotesis nihil (H_0) dengan korelasi positif yang signifikan. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa “jika pelaksanaan pengajian rutin sekolah berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap Karakter Religiusitas Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Plus Qurrota A'yun Jalan Raya Samarang No. 144, Desa Sirnasari, Kecamatan Samarang, Sirnasari, Garut, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat Indonesia. kode pos 44161. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Mei 2023.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono, bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sodik, 2015 : 40).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Susilana, 2015).

Penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut, dengan populasi sebanyak 144 siswa,

Tabel 3.1. Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	TKJ A	20 Siswa	17 Siswa	37 Siswa
2	TKJ B	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
3	TKJ C	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
4	TKJ D	19 Siswa	18 Siswa	37 Siswa
Jumlah Keseluruhan				144 Siswa

2. Sampel

Menurut Arikunto (Susilana, 2015), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono (Susilana, 2015). Ia menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menetapkan responden dengan penentuan sampel yang diambil dari sebagian populasi teknik penentuan sampel ini dipakai kepada sebagian anggota populasi yang digunakan sebagai sampel, sebanyak 144 siswa diambil 55 siswa secara acak menjadi 53%

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random smpling* merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling populer dan sederhana di bidang penelitian. Menurut Simply Psychology, *random sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi (Oktriwina, 2022).

Tabel 3.2. Sampel Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	TKJ A	20 Siswa	17 Siswa	37 Siswa
2	TKJ B	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
3	TKJ C	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
4	TKJ D	19 Siswa	18 Siswa	37 Siswa
Jumlah Keseluruhan				144 Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah yang mengandung pengertian sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris” (Syahril, 2019).

Observasi tersebut, dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan pengajian rutin sekolah di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut.

2. Angket

Menurut Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal lain yang ia ketahui (Sodik 2019 : 103). Angket tersebut digunakan untuk mencari informasi seputar pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa dan diberikan kepada seluruh responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert yaitu sebagai berikut:

Favorabel / Pernyataan Positif

Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1

3. Dokumen

Selain angket, pengumpulan data juga dengan menggunakan studi dokumentasi, yaitu kegiatan tindakan yang dilakukan dengan mengabadikan gambar suatu keadaan yang berhubungan dengan tempat, objek, tindakan, aktivitas, kejadian dalam proses pengisian angket, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian yang ada di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut.

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sodik 2019 : 103). Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari pihak sekolah. Misalnya saja, jadwal kegiatan belajar mengajar, pengajian rutin data-data kesiswa, dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Selain teknik pengumpulan data ada juga Instrumen penelitian dan ujjicoba Instrument penelitian sebagai berikut:

1. Istrumen Penelitian

a. Definisi Konseptual Masing-Masing Variabel

Menurut Singarimbun dan Effendi mendefinisikan konsep sebagai istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu social (Mahardjo, 2018 : 1).

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Pengajian Rutin Sekolah, menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri (Harti, 2021)

Pengajian yang dimaksud disini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan atau penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilaksanakan secara terus menerus oleh siswa sekolah sebagai pesertanya, tidak hanya itu siswa juga belajar bukan hanya peserta tapi sebagai pendakwah

dengan menggunakan metode ceramah dan guru PAI sebagai pemateri utamanya.

2. Karakter Religius, menurut Komara religius (*religius*) adalah cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Suardi 2020 :54).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius terbentuk dari pembelajaran agama yang kompleks sehingga melekat menjadi sebuah sikap yang sesuai dengan syariat agama Islam.

b. Definisi Operasional Masing-Masing Variabel

Definisi Oprasional yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana satu variable diukur (Sodik, 2015 : 16). Dari definisi tersebut peneliti dapat mengetahui baik dan buruknya suatu variabel. Untuk skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert. Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari difinisi operasinal dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengajian Rutin Sekolah (Variabel terkait) merupakan kegiatan belajar mengajar agama Islam sebagai sarana dakwah. Adapun indikator produktivitas kerja sebagai berikut :

Tabel 3.3. Definisi Oprasional Pengajian Rutin Sekolah

Varibel	Indikator	Sumber	Skor
Pengajian Rutin Sekolah (X)	Kegiatan Belajar Agama Islam	(Kumalasari, 2019) (Harti, 2021)	Sangat Setuju = 5
	Kegiatan Mengajar Agama Islam		Setuju = 4
	Pengajian Sebagai Saran Dakwah		Netral = 3
			Tidak Setuju = 2
			Sangat Tidak

			Setuju = 1.
--	--	--	-------------

Sumber Data : (Kumlasari, 2019) (Harti, 2021)

- Karakter Religius, pendapat Marzuki menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator arakterreligius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Merupakan indikator skor penilaian karakter religius.

Tabel 3.4. Definisi Oprasional Karakter Religius

Varibel	Indikator	Sumber	Skor
Karakter Religius (Y)	Taat kepada Allah	(Suadah, 2021)	Sangat Setuju = 5
	Cinta Ilmu		
	Iklas		Setuju = 4
	Jujur		Netral = 3
	Disiplin		Tidak
	Taat Peraturan		Setuju = 2
	Menghormati Orang Lain		Sangat Tidak Setuju = 1

Sumber Data: (Su'adah, 2021)

c. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mengukur tingkat pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religiusitas siswa dipergunakan angket dengan daftar pertanyaan menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju Penyusunan instrumen variabel didasarkan pada delapan indikator seperti yang tercantum pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.2

- Pengajian Rutin Sekola, kisi-kisi Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data:

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Pengajian Rutin Sekolah

Varibel	Indikator	Kelas	Nomor Soal
Pengajian Rutin Sekolah	Kegiatan Belajar Agama Islam	XI TKJ	1-5
	Kegiatan Mengajar Agama Islam	XI TKJ	6-10
	Pengajian Sebagai Saran Dakwah	XI TKJ	10-15

Sumber Data: (Kumlasari, 2019) (Harti, 2021)

2. Karakter Religius, Pengajian Rutin Sekolah, kisi-kisi Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data :

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Karakter Religius

Varibel	Indikator	Kelas	Nomor Soal
Karakter Religius	Taat kepada Allah	XI TKJ	1-3
	Cinta Ilmu	XI TKJ	4-5
	Iklas	XI TKJ	6-7
	Jujur	XI TKJ	8-9
	Disiplin	XI TKJ	10-11
	Taat Peraturan	XI TKJ	12-13
	Menghormati Orang Lain	XI TKJ	14-15

Sumber Data: (Su'adah, 2021)

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan atau kesahihan angket yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Menurut Arikunto (Candra, 2021:124) Validitas merupakan sebagai suatu ukuran yang dapat menunjukkan seberapa sahnya suatu instrument tes.

Dalam penelitian ini penulis akan mengukur validitas dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, perhitungan akan menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26. Kriteria suatu variabel dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel atau melihat dari nilai signifikansi nya apabila nilai $\text{sig} < 0.05$.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabel adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam *mengukur* gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran konsisten apabila pengukuran diulang beberapa kali.

Menurut Sugiono (Ismunarti., 2020). Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Sedangkan suatu instrumen yang mengandung unsur yang menyesatkan, akan menghasilkan penelitian yang kurang baik. Untuk itu setiap instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.

Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menghasilkan data yang tidak berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$

c. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Uji coba Instrumen pada penelitian ini dilaksanakan oleh kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurota A'yun Samarang Garut. Melibatkan 22 Orang Siswi dan 23 Oang Siswa, total keseluruhan uji coba instrrumen sebanyak 55 orang siswa.

Tabel 3.7. Kisi-isi Instrumen Setelah Uji Coba

No	Standar Kompetensi	Kopetensi Dasar	Indikator	No Soal
1.	Pengajian Rutin Sekolah	Pengajian Rutin Sekolah	• Kegiatan Belajar Agama Islam • Kegiatan Mengajar Agama Islam • Pengajian Sebagai Saran Dakwah	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 10,11,12,13,14,15
2.	Karakter Religius	Karakter Religius	Taat kepada Allah Cinta Ilmu Iklas Jujur Disiplin Taat Peraturan Menghormati Orang Lain	

E. Hipotesis Statistik

Menurut Nasution, hipotesis adalah suatu pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis statistik sendiri adalah suatu anggapan atau pernyataan, yang mungkin benar atau mungkin juga salah, mengenai satu populasi atau lebih. Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak memiliki istilah hipotesis nol yang dilambangkan dengan H^0 . Penolakan H^0 akan mengakibatkan diterimanya hipotesis alternatif yang dilambangkan dengan H^1 (Krisanti, 2019).

a. Uji T

Uji-T atau T-Test adalah salah metode pengujian dari uji statistik

parametrik.. Menurut Ghozali (Magdalena & Angela Krisanti, 2019) uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan:

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

Perbandingan thitung dengan ttabel

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05), maka H^0 diterima dan H^a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H^0 ditolak dan H^a diterima.

b. Koefisien Korelasi Rank Spearman

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk menyatakan tingkat keeratan hubungan/ besaran pengaruh antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi X dan Y bersifat positif atau negatif. Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut

Tabel 3.8. Interval Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Zaki, 2022)

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

(H^0) = data berdistribusi normal.

(H^a) = data berdistribusi tidak normal.

Pengujian normalitas data dihitung menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26. Model perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika probability value $< 0,05$ maka H^0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk memperkirakan koefisien persamaan linear, yang meliputi satu atau lebih variabel independent yang digunakan sebagai nilai prediktor dari variabel dependent. Dalam uji linearitas variabel *dependent* dan *independent* yaitu berupa data kuantitatif, dan untuk nilai tiap variabel dependen harus normal. Hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* harus linear.

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *sig. linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Sebaliknya jika nilai *sig. linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Pengujian linieritas data dihitung menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26.

2. Uji Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Pada rumusan masalah yang pertama dan kedua menggunakan statistik deskriptif. Yaitu dengan mendeskripsikan data angka kuantitatif setiap variable.

Menurut Sugiyono (Zaki, 2022), pengertian metode statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data untuk melihat mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Rumusan masalah ketiga menggunakan statistik inferensial.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang di cari presentasenya

N : Number of Case (jumlah frekuensi) (Sujiono, 2014:38)
diukur dengan skala nilai yaitu:

Favorabel/ Pernyataan Positif

Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1.

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9. Kriteria Rata-rata Sekor

Rata-rata Skor	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81-2,60	Rendah/Buruk
2,61-3,40	Cukup/Sedang
3,41-4,20	Tinggi/Baik
4,21-5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: (Zaki, 2022)

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependen*) dengan satu variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui dan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Pengujian yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser. Heteroskedastisitas dengan uji Glejser tidak terjadi jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen atau nilai Sig. < 0,05 maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika nilai sig > 0.05 maka terindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini tersebar dalam empat kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Dasar dengan jumlah siswa 144 orang. sampel yang diambil sesuai dengan teori Arikunto, yaitu random sampel dipilih secara acak. Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 55 orang yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 30 orang perempuan.

1. Kelas Responden

Tabel 4.1
Pengujian Kelas Responden

Kelas	Frekuensi	Presentase
IX TKJ A	14	50%
IX TKJ B	13	50%
IX TKJ C	14	50%
IX TKJ D	14	50%
TOTAL	55	100%

Sumber : Data Olahan, 2022

Hasil tabel di atas memberikan gambaran bahwa pada kelas responden yang terambil sebanyak 55 siswa Kelas IX Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut. Dari sampel yang terambil yaitu kelas IX TKJ A dengan 50%, diikuti dengan kelas IX TKJ B 50%, IX TKJ C 50%, IX TKJ D

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2
Pengujian Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	25	45%
Perempuan	30	55%
TOTAL	55	100%

Sumber: Data Olahan. 2022

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menggunakan responden sebanyak 55 sampel siswa dimana dari sampel yang diambil dari segi jenis kelamin secara keseluruhan, sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 56% dan sisanya laki-laki sebanyak 44%.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Karakter Religius Siswa (Y)

Untuk mengetahui tanggapan peserta didik Kelas IX Teknik Komputer Dan Jaringan Dasar di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut terhadap karakter religius siswa diperoleh data dari angket yang disebar kepada 55 responden yaitu siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari indikator-indikator pertanyaan Peneliti mengajukan 15 pertanyaan didalam variabel Y. Untuk variabel Y yaitu: 1) taat kepada allah, 2) cinta ilmu, 3) Iklas, 4) jujur, 5) Disiplin, 6) taat peraturan, 7) menghormati orang lain.

Lima belas item pertanyaan tersebut merupakan penjabaran dari masing-masing indicator yang dilengkapi alternatif jawaban dengan skor angka-angka untuk pertanyaan Favorabel/ Pertanyaan Positif

Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu - Ragu - Ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1.

Untuk indikator yang pertama yaitu taat kepada Allah. Pada indikator ini peneliti mengajukan 3 pertanyaan, yaitu no 1, 2, dan 3. Untuk pertanyaan No.1 dalam kurikulum unggulan sekolah, anda mengikuti dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden Taat Kepada Allah

0					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.5	5.5	5.5
	TS	4	7.3	7.3	12.7
	R	8	14.5	14.5	27.3
	S	32	58.2	58.2	85.5
	SS	8	14.5	14.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 8 orang, Setuju 32 orang, Ragu-Ragu 8 orang, Tidak Setuju 4 orang, dan Sangat Tidak Setuju 3 orang.

Untuk pertanyaan No.2 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, anda sholat dhuhur berjamaah di masjid lingkungan sekolah, dan ketika istirahat mengikuti sholat ashar berjamaah. maka didapat hasil:

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden Taat Kepada Allah

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	5	9.1	9.1	12.7
	R	18	32.7	32.7	45.5
	S	22	40.0	40.0	85.5
	SS	8	14.5	14.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 8 orang, Setuju 22 orang, Ragu-Ragu 18 orang, Tidak Setuju 5 orang, dan sangat tidak setuju 2.

Untuk pertanyaan No3 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa dalam mengikuti sholat dhuha, anda lebih mendahulukan sholat daripada jajan di kantin, maka didapat hasil:

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Taat Kepada kepada Allah SWT

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	4	7.3	7.3	10.9
	R	11	20.0	20.0	30.9
	S	31	56.4	56.4	87.3
	SS	7	12.7	12.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 7 orang, Setuju 31 orang, Ragu-Ragu 11 Orang, Tidak Setuju 4 orang, dan Sangat Tidak Setuju 2 orang.

Untuk pertanyaan No.4 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa menambah rasa ingin tahu tentang syariat agama, dalam berbagai bidang keilmuan dengan terus menelaahnya dan bertanya baik kepada teman, guru dan keluarga. maka didapat hasil:

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Cinta Ilmu

Y4					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	5	9.1	9.1	12.7
	R	17	30.9	30.9	43.6
	S	22	40.0	40.0	83.6
	SS	9	16.4	16.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 9 orang, Setuju 22 orang, Ragu-Ragu 17 Orang, Tidak Setuju 5 orang, dan Sangat Tidak Setuju 2 orang.

Untuk pertanyaan No5 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa setelah mengikuti pengajian rutin menjadi Semangat untuk menambah ilmu agama. maka didapat hasil:

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Cinta Ilmu

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	12.7	12.7	12.7
	TS	5	9.1	9.1	21.8
	R	11	20.0	20.0	41.8
	S	26	47.3	47.3	89.1
	SS	6	10.9	10.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 6 orang, Setuju 26 orang, Ragu-Ragu 11 Orang, Tidak Setuju 5 orang, dan sangat tidak setuju 7 Orang

Untuk pertanyaan No.6 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa tanpa disuruh oleh orang lain, anda selalu mengerjakan piket kebersihan sesuai jadwal, maka didapat hasil:

Tabel 4.8
Hasil Jawaban Responden Iklas

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	4	7.3	7.3	10.9
	R	11	20.0	20.0	30.9
	S	31	56.4	56.4	87.3
	SS	7	12.7	12.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 7 orang, Setuju 31 orang, Ragu-Ragu 11 orang, Tidak Setuju 4 orang, dan Sangat Tidak Setuju 2 orang.

Untuk pertanyaan No.7 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa selalu mengharapkan imbalan berupa uang, apabila menolong orang seperti kepada orangtua, guru, teman dan oranglain maka didapat hasil:

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Responden Iklas

Y7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	5	9.1	9.1	12.7
	R	18	32.7	32.7	45.5
	S	22	40.0	40.0	85.5
	SS	8	14.5	14.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 8 orang, Setuju 22 orang, Ragu-Ragu 18 orang, Tidak Setuju 5 orang, dan sangat tidak setuju 2 Orang.

Untuk pertanyaan No.8 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, selalunurut dan tunduk terhadap ketentuan sekolah, maka didapat hasil:

Tabel 4.10
Hasil Jawaban Responden Jujur

Y8					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.8	1.8	1.8

	TS	1	1.8	1.8	3.6
	R	25	45.5	45.5	49.1
	S	24	43.6	43.6	92.7
	SS	4	7.3	7.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 4 orang, Setuju 24 orang, Ragu-Ragu 25 orang, Tidak Setuju 1 orang, dan Sangat Tidak Setuju 1 orang.

Untuk pertanyaan No.9 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa tidak mengambil barang milik teman, atau sekolah karena merasa diawasi oleh Allah SWT, maka didapat hasil:

Tabel 4.11
Hasil Jawaban Responden Jujur

Y9					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	4	7.3	7.3	10.9
	R	8	14.5	14.5	25.5
	S	31	56.4	56.4	81.8
	SS	10	18.2	18.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 10 orang, Setuju 31 orang, Ragu-Ragu 8 orang, Tidak Setuju 4 orang, dan Sangat Tidak Setuju 2 orang.

Untuk pertanyaan No.10 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa setelah mengikuti pengajian rutin menjadi lebih bersemangat datang ke sekolah, dan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah., maka didapat hasil:

Tabel 4.12

Hasil Jawaban Responden Disiplin

Y10					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	5	9.1	9.1	12.7
	R	18	32.7	32.7	45.5
	S	22	40.0	40.0	85.5
	SS	8	14.5	14.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 8 orang, Setuju 22 orang, Ragu-Ragu 18 orang, Tidak Setuju 5 orang, dan Sangat Tidak Setuju 2 orang.

Untuk pertanyaan No.11 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa setelah mengikuti pengajian rutin sekolah menjadi lebih bersemangat datang ke sekolah, dan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, maka didapat hasil:

Tabel 4.13
Hasil Jawaban Responden Disiplin

Y11					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	7.3	7.3	7.3
	TS	5	9.1	9.1	16.4
	R	8	14.5	14.5	30.9
	S	32	58.2	58.2	89.1
	SS	6	10.9	10.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 6 orang, Setuju 32 orang, Ragu-Ragu 8 orang, Tidak Setuju 5 orang, dan Sangat

Tidak Setuju 4 orang.

Untuk pertanyaan No.12 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa selalu datang kesekolah tepat waktu dan berbagai kegiatan sekolah, maka didapat hasil:

Tabel 4.14
Hasil Jawaban Responden Taat Peraturan

Y12					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	10.9	10.9	10.9
	TS	1	1.8	1.8	12.7
	R	20	36.4	36.4	49.1
	S	24	43.6	43.6	92.7
	SS	4	7.3	7.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 4 orang, Setuju 24 orang, Ragu-Ragu 20 Orang , Tidak Setuju 1 orang, dan Sangat Tidak Setuju 6 orang.

Untuk pertanyaan No.13 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa memakai kelengkapan seragam sekolah, dan selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, maka didapat hasil:

Tabel 4.15
Hasil Jawaban Responden Taat Peraturan Y 13

Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	7.3	7.3	7.3
	TS	5	9.1	9.1	16.4
	R	8	14.5	14.5	30.9
	S	32	58.2	58.2	89.1
	SS	6	10.9	10.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 6 orang, Setuju 32 orang, Ragu-Ragu 8 orang, Tidak Setuju 5 orang, dan Sangat Tidak Setuju 4 orang.

Untuk pertanyaan No.14 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa selalu menghormati orang lain, tidak membedakan teman, maka didapat hasil:

Tabel 4.16
Hasil Jawaban Responden Menghargai Orang Lain

Y14					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.8	1.8	1.8
	TS	1	1.8	1.8	3.6
	R	25	45.5	45.5	49.1
	S	24	43.6	43.6	92.7
	SS	4	7.3	7.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 4 orang, Setuju 24 orang, Ragu-Ragu 25 orang, Tidak Setuju 1 orang, dan Sangat Tidak Setuju 1 orang.

Untuk pertanyaan No.15 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa berbaris rapih ketika upacara bendera tidak melihat berbagai perbedaan, maka didapat hasil:

Tabel 4.17
Hasil Jawaban Responden Menghargai Orang Lain

Y15					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	12.7	12.7	12.7
	TS	5	9.1	9.1	21.8
	R	11	20.0	20.0	41.8
	S	26	47.3	47.3	89.1
	SS	6	10.9	10.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 6 orang, Setuju 26 orang, Ragu-Ragu 11 orang, Tidak Setuju 5 orang, dan Sangat Tidak Setuju 7 orang.

a. Pengajian Rutin Sekolah (X)

Untuk mengetahui tanggapan peserta didik Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar (TKJ) di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut terhadap Program Pengajian Rutin Sekolah dari angket yang disebar kepada 60 responden yaitu siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari indikator- indikator pertanyaan peneliti mengajukan 15 pertanyaan di variabel X, dan 15 Pertanyaan di variabel Y. Untuk indikator variabel X yaitu: 1) Kegiatan Belajar, Agama Islam, 2) Kegiatan Mengajar Agama Islam, 3) Pengajian Sebagai Sarana Dakwah.

Lima belas item pertanyaan tersebut merupakan penjabaran dari masing-masing indikator yang dilengkapi alternatif jawaban dengan skor angka untuk pertanyaan: Favorabel/ Pertanyaan Positif
Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu - Ragu-Ragu - Ragu =3, Tidak Setuju = 2,Sangat Tidak Setuju = 1.

Untuk indikator yang pertama yaitu Kegiatan Belajar Agama Islam, pada indikator ini peneliti mengajukan 3 pertanyaan, yaitu No, 1,2,3,4 dan 5. Untuk pertanyaan No.1 peneliti mengajukan bahwa materi keagamaan dalam pengajian rutin mudah dipahami oleh siswa, sehingga mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.18
Hasil Jawaban Responden Kegiatan Belajar Agama Islam

x1					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.5	5.5	5.5
	TS	4	7.3	7.3	12.7
	R	8	14.5	14.5	27.3
	S	39	70.9	70.9	98.2
	SS	1	1.8	1.8	100.0

	Total	55	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 1 orang, Setuju 39 orang, Ragu-Ragu 8 orang, Tidak Setuju 4 orang, dan Sangat Tidak Setuju 3 orang.

Untuk pertanyaan No.2 peneliti mengajukan bahwa pada kegiatan pengajian rutin banyak siswa yang mengikuti dibandingkan yang tidak mengikuti, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.19
Hasil Jawaban Responden Kegiatan Belajar Agama Isla

x2					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.8	1.8	1.8
	TS	3	5.5	5.5	7.3
	R	27	49.1	49.1	56.4
	S	23	41.8	41.8	98.2
	SS	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 1 orang, Setuju 23 orang, Ragu-Ragu 27 Orang, Tidak Setuju 3 orang, dan Sangat Tidak Setuju 1 orang.

Untuk pertanyaan No.3 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa suasana kondusif tercipta saat pengajian, mulai dari penataan tempat, penyesuaian pakaian,serta pemandu pengajian, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.20
Hasil Jawaban Responden Kegiatan Belajar Agama Islam

x3			
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	4	7.3	7.3	10.9
	R	11	20.0	20.0	30.9
	S	38	69.1	69.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih, Setuju 38 orang, Ragu-Ragu 11 Orang, Tidak Setuju 4 orang, Sangat Tidak Setuju 2 orang, dan tidak ada yang memilih Sangat Setuju.

Untuk pertanyaan No.4 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa,dengan mengikuti pengajian rutin dapat merasakan berbagai keilmuan keagamaan dan pembelajaran Ahlak, sehingga mendorong untuk berperilaku lebih baik, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.21

Hasil Jawaban Responden Kegiatan Belajar Agama Islam

x4					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	5	9.1	9.1	12.7
	R	20	36.4	36.4	49.1
	S	27	49.1	49.1	98.2
	SS	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 1 orang, Setuju 27 orang, Ragu-Ragu 20 Orang, Tidak Setuju 5 orang, dan Sangat Tidak Setuju 1orang.

Untuk pertanyaan No.5 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa, perilaku lebihbaik setelah mengikuti pengajian rutin maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.22

Hasil Jawaban Responden Kegiatan Belajar Agama Islam

x5					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	12.7	12.7	12.7
	TS	6	10.9	10.9	23.6
	R	13	23.6	23.6	47.3
	S	29	52.7	52.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Setuju 29 orang, Ragu-Ragu 13orang, Tidak Setuju 6 orang, Sangat Tidak Setuju 7 orang, dan tidak ada yang memilih Sangat Setuju.

Untuk indikator yang kedua yaitu Kegiatan Mengajar Agama Islam, pada indikator ini peneliti mengajukan 5 pertanyaan, yaitu No 6,7,8,9 dan 10. Untuk pertanyaan No 6 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa, dalam kegiatan Pengajian,Guru membimbing dan memberikan pencerahan dalam masalah pembelajaran, Keagamaan serta bimbingan akhlak, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.23

Hasil Jawaban Responden Kegiatan Mengajar Agama Islam

x6					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.5	5.5	5.5
	TS	5	9.1	9.1	14.5
	R	10	18.2	18.2	32.7
	S	37	67.3	67.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Setuju 37 orang, Ragu-Ragu 10orang, Tidak Setuju 5 orang, Sangat Tidak Setuju 3 orang, dan tidak ada yang memilih Sangat Setuju.

Untuk pertanyaan No.7 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa,pengetahuan tentang kajian keislaman dan bimbingan Ahlak, disampaikan penceramah dengan metode yang tidak monoton dan tidak membosankan, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.24
Hasil Jawaban Responden Kegiatan Mengajar Agama Islam

x7					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.8	1.8	1.8
	TS	3	5.5	5.5	7.3
	R	27	49.1	49.1	56.4
	S	23	41.8	41.8	98.2
	SS	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 1 orang, Setuju 27 orang, Ragu-Ragu 27 orang, Tidak Setuju 3 orang, dan Sangat Tidak Setuju 1 orang.

Untuk pertanyaan No.8 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa suasana mengikuti Pengajian, tertata dengan rapi, memtramkan, diikuti siswa dengan kondusif maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.25
Hasil Jawaban Responden Kegiatan Belajar Agama Islam

x8					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.8	1.8	1.8
	TS	1	1.8	1.8	3.6
	R	26	47.3	47.3	50.9
	S	26	47.3	47.3	98.2
	SS	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 1 orang, Setuju 26 orang, Ragu-Ragu 26 orang, Tidak Setuju 1 orang, dan Sangat Tidak Setuju 1 orang.

Untuk pertanyaan No. 9 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa terdapat Sessi Tanya jawab dalam pengajian sehingga tercipta suasana keberanian siswa untuk tampil di muka umum, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.26
Hasil Jawaban Responden Kegiatan Mengajar Agama Islam

x9					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	4	7.3	7.3	10.9
	R	8	14.5	14.5	25.5
	S	41	74.5	74.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Setuju 41 orang, Ragu-Ragu 8orang, Tidak Setuju 4 orang, Sangat Tidak Setuju 2 orang, dan tidak ada yang memilih Sangat Setuju.

Untuk pertanyaan No.10 peneliti mengajukan pertanyaan bahwa siswa/i ditugaskan menjadi penceramah kedua setelah penceramah atau guru untuk membentuk sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan cinta ilmu syariat islam, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.27
Hasil Jawaban Responden Kegiatan Mengajar Agama Islam

x10			
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	4	7.3	7.3	10.9
	R	19	34.5	34.5	45.5
	S	29	52.7	52.7	98.2
	SS	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 1 orang, Setuju 29 orang, Ragu-Ragu 19 orang, Tidak Setuju 4 orang, dan Sangat Tidak Setuju 2 orang.

Untuk indikator yang kedua yaitu Pengajian Sebagai Sarana Dakwah, pada indikator ini peneliti mengajukan 5 pertanyaan, yaitu No. 11,12,13,14 dan 15. Untuk pertanyaan No.11 peneniliti mengajukan pertanyaan bahwa sesi Tanya jawab disediakan sebagai sarana membangun komunikasi siswa untuk menyampaikan pengalaman spiritual keagamaan dalam bentuk curhat (curahan hati), maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.28
Hasil Jawaban Responden Pengajian Sebagai Sarana Dakwah

x11					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	5	9.1	9.1	12.7
	R	20	36.4	36.4	49.1
	S	27	49.1	49.1	98.2
	SS	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Sangat Setuju 1 orang, Setuju 127 orang, Ragu-Ragu 20 orang, Tidak Setuju 5 orang, dan Sangat Tidak Setuju 2 orang.

Untuk pertanyaan No.12 penenilitin mengajukan pertanyaan bahwa setelah mengikuti kegiatan pengajian, anda merasakan kehadiran Allah,

sehingga merasa diawasi malaikat pencatat amal, sehingga perilaku anda berubah lebih baik secara bertahap maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.29
Hasil Jawaban Responden Pengajian Sebagai Sarana Dakwah

x12					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	10.9	10.9	10.9
	TS	1	1.8	1.8	12.7
	R	21	38.2	38.2	50.9
	S	27	49.1	49.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Setuju 27 orang, Ragu-Ragu 21 orang, Tidak Setuju 1 orang, Sangat Tidak Setuju 6 orang, dan tidak ada yang memilih Sangat Setuju.

Untuk pertanyaan No.13 penenilitin mengajukan pertanyaan bahwa, setelah mengikuti kegiatan pengajian, anda tidak menerapkan apa yang anda pelajari

melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pribadi yang lebih baik maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.30
Hasil Jawaban Responden Pengajian Sebagai Sarana Dakwah

x13					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.5	5.5	5.5
	TS	5	9.1	9.1	14.5
	R	10	18.2	18.2	32.7
	S	37	67.3	67.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Setuju 37 orang, Ragu-Ragu 19orang, Tidak Setuju 5 orang, Sangat Tidak Setuju 17 orang, dan tidak ada yang memilih Sangat Stuju.

Untuk pertanyaan No. 14 penenilitin mengajukan pertanyaan bahwa setelah mengikuti kegiatan pengajian, anda selalu berpikir positif, fokus belajar, mencintaiilmu, mengikuti kegiatan bermanfaat di sekolah, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.31
Hasil Jawaban Responden Pengajian Sebagai Sarana Dakwah

x14					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.8	1.8	1.8
	TS	1	1.8	1.8	3.6
	R	25	45.5	45.5	49.1
	S	28	50.9	50.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Setuju 28 orang, Ragu-Ragu 25orang, Tidak Setuju 1 orang, Sangat Tidak Setuju 1 orang, dan tidak ada yang memilih Sangat Stuju.

Untuk pertanyaan No.15 penenilitin mengajukan pertanyaan bahwa .andabelajar menerima kritik orang lain dengan berusaha lapang dada untuk menjadi pribadi yang lebih baik, maka hasil yang didapat ialah:

Tabel 4.32
Hasil Jawaban Responden Pengajian Sebagai Sarana Dakwah

x15					
Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	12.7	12.7	12.7
	TS	5	9.1	9.1	21.8
	R	11	20.0	20.0	41.8
	S	32	58.2	58.2	100.0

	Total	55	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memilih Setuju 32 orang, Ragu-Ragu 11 orang, Tidak Setuju 5 orang, Sangat Tidak Setuju 7 orang, dan tidak ada yang memilih Sangat Setuju.

C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat dilapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Pengujian Validitas

Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat keshahihan tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki keshahihan rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan penyebaran angket. Oleh karena itu angket sebagai alat ukur harus diuji apakah setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut valid dan dapat diandalkan sebagai alat ukur. Untuk mengetahui nilai korelasi dari setiap item pertanyaan, digunakan rumus *Person Product Moment*, kemudian untuk mengetahui tingkat validitasnya perlu diketahui nilai thitung dan ttabel. Sehingga dapat ditemukan hasil validitasnya dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan valid dan sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan tidak valid.

a) Validitas Variabel Y

Untuk langkah-langkah pengujian dibantu dengan menggunakan *microsoft excel* dan *SPSS 26* dapat dilihat di lampiran uji statistik. Berikut hasil perhitungan validitas

untuk variabel *Karakter Religius* Siswa TKJ Kelas XI SMK Plus QurrotaA'yun Samarang Garut, untuk semua item pertanyaan:

Tabel 4.33
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

NO	VARIABEL Y	UJI VALIDITAS		
	AKHLAK SISWA SMK GARUT SELATAN	r Hitung	r Tabel	KEPUTUSAN
1	Butir Pertanyaan 1	.286*	0.2201	VALID
2	Butir Pertanyaan 2	.631**	0.2201	VALID
3	Butir Pertanyaan 3	.347**	0.2201	VALID
4	Butir Pertanyaan 4	.635**	0.2201	VALID
5	Butir Pertanyaan 5	.408	0.2201	VALID
6	Butir Pertanyaan 6	.347**	0.2201	VALID
7	Butir Pertanyaan 7	.631**	0.2201	VALID
8	Butir Pertanyaan 8	.292*	0.2201	VALID
9	Butir Pertanyaan 9	.310*	0.2201	VALID
10	Butir Pertanyaan 10	.631**	0.2201	VALID
11	Butir Pertanyaan 11	.631**	0.2201	VALID
12	Butir Pertanyaan 12	.438**	0.2201	VALID
13	Butir Pertanyaan 13	.631**	0.2201	VALID
14	Butir Pertanyaan 14	.292*	0.2201	VALID
15	Butir Pertanyaan 15	.408**	0.2201	VALID

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Y yang menjadi bahan penelitian, memiliki jumlah pertanyaan yaitu dengan 15 item pertanyaan. Dari masing-masing item pertanyaan ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat ditarik keputusan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

b) Validitas Variabel X

Untuk langkah-langkah pengujian dibantu dengan menggunakan *microsoft excel* dan *SPSS 26* dapat dilihat di lampiran uji statistik. Berikut hasil perhitungan validitas untuk variabel *Pengajian Rutin Sekolah*, untuk semua item pertanyaan:

Tabel 4.34
Hasil Pengujian Validitas Variabel X

NO	VARIABEL X	UJI VALIDITAS		
	PROGRAM KEAGAMAAN TASBIH	r Hitung	r Tabel	KEPUTUSAN
1	Butir Pertanyaan 1	.305*	0.2201	VALID
2	Butir Pertanyaan 2	.385**	0.2201	VALID
3	Butir Pertanyaan 3	.292*	0.2201	VALID
4	Butir Pertanyaan 4	.627	0.2201	VALID
5	Butir Pertanyaan 5	.363**	0.2201	VALID
6	Butir Pertanyaan 6	.520**	0.2201	VALID
7	Butir Pertanyaan 7	.385**	0.2201	VALID
8	Butir Pertanyaan 8	.392**	0.2201	VALID
9	Butir Pertanyaan 9	.305*	0.2201	VALID
10	Butir Pertanyaan 10	.591**	0.2201	VALID
11	Butir Pertanyaan 11	.627**	0.2201	VALID
12	Butir Pertanyaan 12	.400**	0.2201	VALID
13	Butir Pertanyaan 13	.520**	0.2201	VALID
14	Butir Pertanyaan 14	.458**	0.2201	VALID
15	Butir Pertanyaan 15	.000	0.2201	VALID

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X yang menjadi bahan penelitian, memiliki jumlah pertanyaan yaitu dengan 20 item pertanyaan. Dari masing-masing item pertanyaan ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat ditarik keputusan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2) Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari *instrument* penelitian

Konsep dalam realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Sedangkan uji realibilitas *instrument* untuk

mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat angguh (Darma, 2021, p. 17). Suatu kuesioner/angket dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah *Chronbach's Coefficient Alpha* atau *Chronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Untuk langkah-langkah pengujian dibantu dengan menggunakan *microsoft excel* dan *spss 26* berikut hasil perhitungan reliabilitas untuk variabel X dan variabel Y:

Tabel 4.35
Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.740	15	.685	15

PENGAMBILAN KEPUTUSAN VARIABEL X		
NILAI YANG DITETAPKAN	NILAI CRONBACH ALPHA	KESIMPULAN
0,6	0,685	RELIABLE
PENGAMBILAN KEPUTUSAN VARIABEL Y		
NILAI YANG DITETAPKAN	NILAI CRONBACH ALPHA	KESIMPULAN
0,6	0,740	RELIABLE

Sumber : Data Olahan, 2022

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker. (2016:70) sebagai berikut:

Karakteristik	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, dalam Fauzi (2016)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat

hasilnya adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel dengan karakteristik *good*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat 3 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari 3 uji yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah kolmogorov-Smirnov (KS) spss 26. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.36

Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10670657
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.071
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asym.sig* sebesar 0,091 yang dapat dikatakan nilai *asym.sig* 0,091 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323), uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*.

Tabel 4.37
Hasil Pengujian Linearitas

Sum of Squares				df	Mean Square	F	Sig.
Karakter	Between	(Combined)	2149.970	19	113.156	9.561	.000
Religiusitas	Groups	Linearity	2042.994	1	2042.99	172.62	.000
Siswa *					4	8	
Pengajian Rutin Sekolah		Deviation from Linearity	106.976	18	5.943	.502	.939
	Within Groups		414.212	35	11.835		
	Total		2564.182	54			

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,939 lebih besar dari 0,05 disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan Antara Variabel Pengajian Rutin Sekolah dengan Karakter Religusitas Siswa. Nilai F hitung $0.502 < \text{dari F tabel } 2,549$ sehingga dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara Variable Pengajian Rutin Sekolah Dengan Karakter Religus Siswa.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.38
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.790	2.755		.287
	Pengajian	.029	.054	.073	.533
	RutinSekolah				.596

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari Sig. Pada hasil data di atas menunjukkan nilai Signifikansi $0,596 > 0,05$, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Alat yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya di bawah ini:

Tabel 4.39
Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.793	3.136

a. Predictors: (Constant), Pengajian Rutin Sekolah

b. Dependent Variable: Karakter Religiusitas Siswa

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R square sebesar 0.797, ini berarti Variabel Pengajian Rutin Sekolah (X) Memberikan pengaruh sebesar 79.7% terhadap Karakter Religius Siswa (Y).

Tabel 4.40
Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2042.994	1	2042.994	207.754	.000 ^b
	Residual	521.188	53	9.834		
	Total	2564.182	54			
a. Dependent Variable: Karakter Religiusitas Siswa						
b. Predictors: (Constant), Pengajian Rutin Sekolah						

Kriteria pengambilan keputusan: (α) = 0,05.

Derajat kebebasan (df1) = k-1 = 2-1 = 1, (df2) = n – k (hasil df1) = 55-1 = 54 diperoleh F tabel = 4,183

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < 0,05 artinya, Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Ataupun yang menjadi dasar pengambilan keputusan lainnya ialah:

- Jika nilai f hitung lebih besar > dari f tabel terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Sebaliknya jika nilai f hitung lebih kecil < dari f tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig yakni 0.000

< 0.05 , maka dapat disimpulkan berdasarkan keputusan dasar yang ada, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian statistik dengan SPSS 26 diperoleh juga F hitung nya yakni $207.754 > 4,183$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau kata lain ada pengaruh variabel Pengajian Rutin Sekolah (X) secara simultan terhadap variabel Karakter Religius Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut. (Y).

e. Analisis Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dan korelasi rank Spearman.

Tabel 4.41
Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.868	4.050		-1.202
	Pengajian Rutin Sekolah	1.136	.079	.893	14.414

a. Dependent Variable: Karakter Religiusitas Siswa

Sumber: Data Olahan, 2022

Ho: Pengajian Rutin Sekolah tidak berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

Ha: Pengajian Rutin Sekolah berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

Kriteria pengambilan keputusan: $(\alpha) = 0,05$.

Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 55-1-1 = 53$, diperoleh T

tabel = 1,67303 Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada berpengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religious siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan Dasar.
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religious siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan Dasar.

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

Hasil pengujian statistik dengan SPSS 26 pada Pengajian Rutin Sekolah diperoleh nilai t hitung = 14.414 > 1,67303 (t table), dan Sig. = 0,000 < 0,05 (5%), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Pengajian Rutin Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

Teknik analisis data yang digunakan uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi jenis hubungan antar variabel X dan Y bersifat positif atau negative.

Tabel 4.42
Hasil Pengujian Hipotesis Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations				
			gajian Rutin Sekolah	Karakter ReligiusitasSiswa
Spearman's rho	Pengajian Rutin Sekolah	Correlation Coefficient	1.000	.860**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	55	55
	Karakter Religiusitas	Correlation Coefficient	.860**	1.000

	Siswa	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N		55	55
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Data Olahan, 2022

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa berkorelasi.
- Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak berkorelasi.

Untuk mengetahui tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel- variabel yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.43
Interprestas Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2013: 228)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS 26 pada Pengajian Rutin Sekolah diperoleh nilai Sig 0.000 < 0.05, dikatakan berkorelasi, dengan hasil koefisien korelasinya yaitu 0.860 dengan kriteria Sangat Kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengajian Rutin Sekolah berpengaruh positif, signifikan, dengan ber-kriteria sangat kuat terhadap Karakter Religiusi Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif yaitu distribusi jawaban dari responden. Pengelompokan penilaian responden ini dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing angket dari variabel tersebut, dengan melihat rata-ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria sangat tinggi/sangat baik, tinggi/baik, cukup/sedang, rendah/buruk, atau sangat rendah/sangat buruk.

Tabel 4.44

Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian Responden

Rata-rata Skor	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81-2,60	Rendah/Buruk
2,61-3,40	Cukup/Sedang
3,41-4,20	Tinggi/Baik
4,21-5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Ferdinand, 2014.

1. Karakter Religiusitas Siswa

Pada variabel ini terdapat 3 indikator yang mana peneliti mengajukan 5 pertanyaan di setiap indikatornya, sehingga total keseluruhan 15 item pertanyaan. Adapun untuk indikator yang pertama yaitu Akhlak Terhadap Allah SWT. Dalam indikator ini peneliti mengajukan 5 pertanyaan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 4.45

Hasil Olahan Karakter Religius Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
TKA	1	5	3,69	Baik
TKA	1	5	3,53	Baik
TKA	1	5	3,67	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1(satu) yaitu bahwa siswa mengikuti dan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dengan rata-rata sebesar (3,56) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu siswa melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah dengan rata-rata sebesar (3,36)

dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 3 (tiga) yaitu siswa mendahulukan sholat dhuha dibanding jajan di kantin dengan rata-rata sebesar (3,55) dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan baik.

Untuk indikator yang kedua yaitu Cinta Ilmu. Dalam indikator ini peneliti mengajukan 2 pertanyaan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 4.46
Hasil Olahan Data Karakter Religius Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
CI1	1	5	3,56	Baik
CI2	1	5	3,35	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1(satu) yaitu bahwa siswa selalu mencari tahu tentang ilmu syari'at dengan rata-rata sebesar (3,67) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu siswa menjadi bersemangat untuk menambah ilmu agama setelah mengikuti pengajian rutin dengan rata-rata sebesar (3,56) dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kecintaan terhadap ilmu agama.

Untuk indikator yang ketiga yaitu Ikhlas. Dalam indikator ini peneliti mengajukan 2 pertanyaan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 4.47
Hasil Olahan Data Karakter Religius Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
ASL1	1	5	3,67	Cukup
ASL2	1	5	3,53	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1(satu) yaitu bahwa siswa selalu melaksanakan piket tanpa disuruh dengan rata-rata sebesar (3,35) dengan kriteria sedang, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu siswa tidak meminta

imbalan ketika diminta bantuan oleh orang lain dengan rata-rata sebesar (3,67) dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa siswa yang ikut andil dalam melestarikan kebersihan disekolah, menjaga dan merawat lingkungan maupun fasilitas disekolah.

Tabel 4.48
Hasil Olahan Data Karakter Religius Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
ASL1	1	5	3,53	Baik
ASL2	1	5	3,78	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1 (satu) yaitu bahwa siswa tidak melanggar aturan sekolah dengan rata-rata (3,53) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu siswa tidak mengambil barang orang lain karena merasa diawasi oleh Allah SWT dengan rata-rata sebesar (3,53) dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar memiliki sifat jujur.

Tabel 4.49
Hasil Olahan Data Karakter Religius Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
ASL1	1	5	3,53	Baik
ASL2	1	5	3,56	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1 (satu) yaitu bahwa siswa selalu mengerjakan shalat tepat waktu dengan rata-rata (3,78) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu siswa setelah mengikuti pengajian rutin menjadi lebih bersemangat untuk sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan rata-rata sebesar (3,53) dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar memiliki sifat Disiplin.

Tabel 4.50
Hasil Olahan Data Karakter Religius Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
ASL1	1	5	3,35	Baik
ASL2	1	5	3,56	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1 (satu) yaitu bahwa siswa selalu datang tepat waktu dengan rata-rata (3,35) dengan kriteria sedang, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu siswa memakai kelengkapan sekolah dengan rata-rata sebesar (3,56) dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar siswa taat kepada aturan.

Tabel 4.51
Hasil Olahan Data Karakter Religius Siswa

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
ASL1	1	5	3,53	Baik
ASL2	1	5	3,35	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1 (satu) yaitu bahwa siswa selalu menghormati teman dan orang lain (3,53) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu siswa berbaris rapi ketika upacara bendera dengan rata-rata sebesar (3,35) dengan kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang hormat terhadap orang lain.

2. Pengajian Rutin Sekolah

Pada variabel ini terdapat 3 indikator yang mana peneliti mengajukan 5 pertanyaan disetiap indikatornya, sehingga total keseluruhan 15 item pertanyaan. Adapun untuk indikator yang pertama yaitu Kegiatan Belajar Agama Islam. Dalam indikator ini peneliti mengajukan 5 pertanyaan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 4.52
Hasil Olahan Pengajian Rutin Sekolah

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
KBAI 1	1	5	3.56	Baik
KBAI 2	1	5	3.36	Cukup
KBAI 3	1	5	3.55	Baik
KBAI 4	1	5	3.36	Cukup
KBAI 5	1	5	3.16	Cukup

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1 (satu) yaitu bahwa siswa dapat dengan mudah memahami materi pengajian rutin dengan rata-rata sebesar (3,56) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu siswa banyak yang mengikuti kegiatan pengajian daripada yang tidak dengan rata-rata sebesar (3,36) dengan kriteria sedang, pada butir pertanyaan 3 (Tiga) yaitu Suasana yang kondusif ketika mengikuti kegiatan pengajian dengan rata-rata sebesar (3,55) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 4 (empat) yaitu merasakan dampak mengikuti kegiatan pengajian dengan rata-rata sebesar (3,36) dengan kriteria Cukup, pada butir pertanyaan 5 (Lima) yaitu perilaku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan pengajian dengan rata-rata sebesar (3,16) dengan kriteria cukup.

Untuk indikator yang kedua yaitu Kegiatan Mengajar Keagamaan. Dalam indikator ini peneliti mengajukan 5 pertanyaan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 4.53
Hasil Olahan Pengajian Rutin Sekolah

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
KMK 1	1	5	3.47	Baik
KMK 2	1	5	3.36	Cukup
KMK3	1	5	3.45	Baik
KMK 4	1	5	3.6	Baik
KMK 5	1	5	3.42	Cukup

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1(satu) yaitu guru memberikan bimbingan dan pencerahan dalam masalah pembelajaran dengan rata-rata sebesar (3,47) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu metode penceramah yang tidak monoton dan tidak membosankan dengan rata-rata sebesar (3,36) dengan kriteria cukup, pada butir pertanyaan 3 (Tiga) yaitu Suasana yang kondusif ketika mengikuti kegiatan pengajian dengan rata-rata sebesar (3,45) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 4 (Empat) yaitu adanya suasana yang mendukung keberanian siswa untuk bertanya di hadapan umum dengan rata-rata sebesar (3,6) dengan kriteria Baik, pada butir pertanyaan 5 (Lima) yaitu siswa ditugaskan menjadi penceramah setelah guru dengan rata-rata sebesar (3,42) dengan kriteria baik.

Untuk indikator yang ketiga yaitu Pengajian Sebagai Sarana Dakwah. Dalam indikator ini peneliti mengajukan 5 pertanyaan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 4.54
Hasil Olahan Pengajian Rutin Sekolah

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
PSSD 1	1	5	3.36	Cukup
PSSD 2	1	5	3.25	Cukup
PSSD 3	1	5	3.47	Baik
PSSD 4	1	5	3.45	Baik
PSSD 5	1	5	3.24	Cukup

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pertanyaan 1(satu) yaitu terdapat sesi tanya jawab dalam pengajian rutin dengan rata-rata sebesar(3,36) dengan kriteria Cukup, pada butir pertanyaan 2 (dua) yaitu setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin siswa merasakan kehadiran Allah SWT sehingga perilakunya berubah dengan rata-rata sebesar (3,25) dengan kriteria cukup, pada butir pertanyaan 3 (Tiga) yaitu siswa menerapkan apa yang telah didengar dan dipelajari dalam kegiatan pengajian rutin dengan rata-rata sebesar (3,47) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 4 (empat) yaitu siswa menjadi berfikir positif, fokus dalam belajar, mencintai ilmu,

dan mengikuti kegiatan bermanfaat di sekolah dengan rata-rata sebesar (3,24) dengan kriteria cukup, pada butir pertanyaan 5 (lima) yaitu siswa menjadi lebih sabar dan menerima saran dari orang lain dengan rata-rata sebesar (3,24) dengan kriteria cukup.

3. Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut

Penelitian ini membahas program keagamaan Pengajian Rutin Sekolah yang diadakan sebagai salah satu program unggulan dan sudah berjalan rutin setiap bulannya di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut. Hal ini didasarkan atas hasil observasi penulis, bapak Irfan Taufik Ramdhani selaku kesiswaan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut. pada hari Senin, tanggal 18 April 2022, tepatnya pukul 14.30–15.30, mengatakan bahwa “kepala sekolah berupaya dengan berbagai cara untuk menjadikan siswa-siswinya supaya berakhlakul karimah sehingga kami terus berupaya berbagai hal kami lakukan yaitu salah satunya dengan mengadakan program TASBIH ini, karena didalamnya ada motivasi dan juga siraman qalbu yang menyejukan hati para siswa kami. Dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap awal bulan, alhamdulillah dengan adanya program ini siswa bertahap lebih baik dari sebelumnya karna dilihat banyak sekali perubahan yang diperlihatkan siswa setelah mengikuti kegiatan rutin ini.”.

Hasil analisis dalam penelitian yang telah peneliti olah datanya menunjukkan bahwa program Pengajian Rutin Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut Kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan Dasar Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan *spps* 26 pada program keagamaan Pengajian Rutin Sekolah diperoleh nilai $f_{hitung} = 132,114 > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pelaksanaan Program Pengajian Rutin Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurjaman, 2020) yang menyatakan realitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah berpengaruh signifikan terhadap Karakter siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari tabel Hasil Pengujian Hipotesis Uji T dengan rumus, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa berkorelasi

Tabel 4.55
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.868	4.050		-1.202	.235
	Pengajian Rutin Sekolah	1.136	.079	.893	14.414	.000
a. Dependent Variable: Karakter Religiusitas Siswa						

Sumber : Data olahan, 2022

didapatkan nilai t hitung $4,183 = 14,414 > 1,67303 = t$ tabel, dan Sig. = $0,027 < 0,05$ (5%), yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Pengajian Rutin Sekolah, dan diketahui nilai sig. (0.027) lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05) sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan antara realitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa di sekolah. Kedua, koefisien korelasi termasuk kategori Sangat Kuat berdasarkan nilai 0,845 karena berada pada interval (0,80 – 1,000).

Derajat pengaruh variabel X (Pengajian Rutin Sekolah) terhadap variabel Y (Karakter Religius siswa) sebesar 86 %. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat 14 % faktor lain yang dapat mempengaruhi Karakter Religius Siswa di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara realitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel pengajian rutin sekolah (X) berkorelasi dengan variabel Karakter Religiusitas siswa (Y). Dengan tingkat hubungan 0,809 dengan kriteria sangat kuat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Plus

Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut dapat disimpulkan:

Berdasarkan dari perhitungan angket mengenai Karakter Religius Siswa menunjukan “kriteria baik”. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif, diperoleh Derajat pengaruh variabel X (Pengajian Rutin Sekolah) terhadap variabel Y (Karakter Religius siswa) sebesar 86 %. Ini menunjukan bahwa masih terdapat 14 % faktor lain yang dapat mempengaruhi Karakter Religius Siswa di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

Maka dapat disimpulkan bahwa Karakter Religius siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut menjadi lebih baik setelah mengikuti pengajian rutin sekolah.

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} = 14.414 > 0.67915 = t_{tabel}$, dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$ (5%), jadi H^0 ditolak dan H^a diterima. dan diperoleh nilai koefisien korelasinya yaitu 0,845 dikatakan berkorelasi dan berkriteria sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian rutin sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religiusitas siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan dasar di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut, dengan besaran pengaruh berkriteria sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan-temuan permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis diperoleh keterangan bahwa karakter religius siswa, dalam kelemahannya yaitu kurangnya pendidikan religius itu sendiri

atau kurangnya pendidikan syariat agama. Maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya para siswa serta guru berperan aktif dalam melaksanakan pengajian rutin sekolah, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam, agar menjadi sebuah keseriusan bagi pandangan setiap siswa dan menganggap program pengajian tersebut sangatlah penting.
 - b. Sebaiknya sekolah berperan aktif menjalin kerjasama dengan para orangtua siswa agar di rumahnya selalu ikut pengajian baik di madrasah ataupun di mesjid yang terdapat pendidikan agama, karena di sekolah pembelajaran syari'at agama sangatlah terbatas.
 - c. Dari hasil analisis diperoleh keterangan bahwa Pelaksanaan Pengajian Rutin Sekolah, dalam menghadapi kelemahannya menciptakan suasana yang kondusif. Maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:Sebaiknya guru berperan penting mengatur berjalanya agenda Pengajian Rutin Sekolah dalam hal memperhatikan para siswanya sehingga terciptalah suasana yang kondusif.
 - d. Sebaiknya harus ditingkatkan lagi kesadaran para siswa untuk selalu ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang ada di sekolah.
2. Perlu adanya penelitian kembali, tentang masalah yang sama di sekolah lainnya. Sehingga bisa dijadikan bahan perbandingan yang menyangkut pengaruh program keagamaan di sekolah terhadap karakter religius siswa.
- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Program Keagamaan Pengajian Rutin Sekolah maupun Program Keagamaan yang lainnya agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesua yang berkaitan dengan dat-data yang falid, sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku

- Alwasim. (2013). *Al-Qur'an Yajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*.
- Amir ac, Y., Rini Lesmawati Psikologi, D., Psikologi, F., & Muhammadiyah Hamka Kementerian Sosial, U. R. (2016). Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda? *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), 67–73.
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1), 67.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). Tinjauan Umum Tentang Dakwah dan Insan Kamil. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 116.
- Segara, cipta bagus. (2012). *Al Qur'an Teranslate Per Kata dan Terjemah At Thayyib*. cipta bagus sagara.
- Suardi, Nursalam, & K, H. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter -Google Books*.
- Supriyanto, Ikhsan, M., Wekke, I. S., & Gunawan, F. (2018). *Islam and Local Wisdom: Religious Expression in Southeast Asia: Islam dan K...* - Google Books.
- Yusuf, A. (2020). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis- Religius di Pesan...* - Google Books.
- Suardi, Nursalam, & K, H. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter -Google Books*.

Sumber Dari Jurnal

- Ainissyifa, H. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Alfaiz, R. A. (2018). Haskell WL, Kiernan M. 2000. *Methodologic Issues in Measuring Physical Activity and Physical Fitness When Evaluating the Role of Dietary Supplements for Physically Active People*, 3 No 1, 47.
- Syafe'i. (2015). *Tujuan Pendidikan Islam*.
- Anas Salahudin. (2017). *Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter*.
- Harti, J. (2021). *Fungsi Sosial Pengajian Rutin*. 6.

- Karakt, M., Bangsa, E. R., Pack, P. D. F., Karakt, P., Karakt, P., & Ahamad, P. (2018). Pendidikan Karakter Imam Gunawan Imam Gunawan. *Jurnal Pendidikan*, 2, 3333.
- Kumlasari, B. (2019). Pengertian dakwah. *Pengertian Dakwah, Tinjauan Semantik dan Terminologis*, 1–5.
- Nashori, Fuad, and R. D. M. (2014). *Pengertian Religiusitas*.
- Su'adah, U. S. (2021). *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islm dengan Optimalisasi Masjid)*.
- Sulfikar Muhaemin. (2021). Tesis Pengajian Rutin Dalam Membentuk akhlak terpuji bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas iia kota parepare. *Tesis pengajian rutin dalam membentuk akhlak terpuji bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas iia kota parepare*, 6.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Unika Atma Jaya Jakarta.
- Widodo, R. S., & Muhibbin, A. (2018). *Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru*.
- Harti, J. (2021). *Fungsi Sosial Pengajian Rutin*. 6.
- Herdayati, S.Pd., M.Pd1 dan Syahrial, S. T. I. (2019). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. 9–25.
- Kumlasari, B. (2019). Pengertian dakwah. *Pengertian Dakwah, Tinjauan Semantik dan Terminologis*, 1–5.
- Mudjia Rahardjo. (2018). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian. *Metode Pembelajaran*, 1–4. repository.uin- malang.ac.id/2410
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan (Revisi.)*.
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4. http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-Modes/Penelitian_Pendidikan/BBM_6.pdf
- Vivi Candra, D. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (R. & J. S. Watrianto (ed.)).
- Zaki, N. A. (2022). *Skrifsi Pengaruh Program Keagamaan Tasbih (Ta'allum, Istighotsah Dan Bimbingan Hati) Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Garut Selatan*.

Sumber Dari Internet

- Bahasa, B. P. dan P. (n.d.). *KBBI Daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengajian>
- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *KBBI Daring*.
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. *Direktorat UPI Bandung*, 1489–1497.
http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._kurikulum_dan_tek._pendidikan/194601291981012-permasih/pengembangan_bahan_ajar.pdf
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–977
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. In *Journal Evaluasi* (Vol. 2, Issue 2, p. 382). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.161>
- Ismunarti, D. H., Zainuri, M., Sugianto, D. N., & Saputra, S. W. (2020). Pengujian Reliabilitas Instrumen Terhadap Variabel Kontinu Untuk Pengukuran Konsentrasi Klorofil- A Perairan. *Buletin Oseanografi Marina*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/buloma.v9i1.23924>
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48.
<https://doi.org/10.33557/jtekno.v16i1.623>
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Oktriwina, A. S. (2022). Random Sampling: Definisi, Tipe, Kelebihan, dan Kekurangan. *glints.com*. <https://glints.com/id/lowongan/random-sampling-adalah/#.ZGINnHZBzDc>